

SOSIALISASI PERILAKU SADAR SAMPAH DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN BAGI MAHASISWA UT MEDAN

Eka Evriza^{1*}

Nisha Marina²

Adrianto³

Sondang P. Pakpahan⁴

Khairat⁵

Okky Agastya⁶

Yasir Riady⁷

^{1*,2,3,4,5,6}Universitas Terbuka, Medan, Indonesia

eka.evriza@ecampus.ut.ac.id^{1*)}

nisha@ecampus.ut.ac.id²⁾

adrianto@ecampus.ut.ac.id³⁾

sondangp@ecampus.ut.ac.id⁴⁾

khairat@ecampus.ut.ac.id⁵⁾

okkyagastya@ecampus.ut.ac.id⁶⁾

yasir@ecampus.ut.ac.id⁷⁾

Kata Kunci:

*[Pengabdian
Masyarakat, Sampah,
Kebersihan Lingkungan,
Mahasiswa]*

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu penanggulangan masalah sampah di masyarakat melalui Program Sosialisasi Perilaku Sadar Sampah dan Kebersihan Lingkungan kepada Mahasiswa UT Medan. Metode yang digunakan adalah Forum Group Discussion (FGD) dan Sosialisasi. Tim Abdimas menggunakan FGD untuk mendapatkan informasi dan data tentang perilaku mahasiswa dalam membuang sampah dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi digunakan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada mahasiswa UT Medan tentang perilaku sadar sampah dan kebersihan lingkungan. Harapannya, mahasiswa akan memahami pemilahan dan pengelolaan sampah, mengurangi pencemaran lingkungan, serta memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan dari sampah.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi (James W, Elston D, 20 C.E.; Laksana et al., 2018; Suriyani, 2023). Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang kian memprihatinkan di Indonesia, termasuk di Medan. Meningkatnya jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat menjadi faktor utama meningkatnya volume sampah. Hal ini berdampak pada pencemaran lingkungan, seperti polusi udara, air, dan tanah. Selain itu, sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan penyakit dan mengganggu estetika lingkungan (Axmalia & Mulasari, 2020; Ponisri & Soekamto, 2020; Sumitro, 2020). Permasalahan mengenai sampah sampai saat ini menjadi permasalahan yang membutuhkan penanganan serius dari semua kalangan, terlebih lagi masalah sampah yang tidak mudah terurai seperti plastik, kaleng dan styrofoam (Fitria & Prena, 2021).

Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, Kota Medan memiliki penduduk sebanyak **2.494.512 jiwa** (Aldi, 2022), dengan kepadatan penduduk 9.413 jiwa/km². Dengan rata-rata produksi sampah per orang per hari sebesar 0,7 kg, maka total sampah yang dihasilkan di Medan per hari mencapai 1.746.158 kg. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan bahwa produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari.

Di Indonesia, kantong plastik juga masih jadi barang konsumsi sehari-hari. Data dari *Making Oceans Plastic Free* (2017) menyatakan rata-rata ada 182,7 miliar kantong plastik digunakan di Indonesia setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, bobot total sampah kantong plastik di Indonesia mencapai **1.278.900 ton per tahunnya**.

Dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik telah banyak dirasakan oleh masyarakat Medan. Pencemaran air sungai akibat sampah plastik dan limbah rumah tangga telah menyebabkan kematian biota air (Astuti & Budi, 2020; Patading, 2021; Syahrir, 2021). Selain itu, tumpukan sampah di jalanan dan tempat-tempat umum dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sarang penyakit. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku sadar sampah dan kebersihan lingkungan menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi konsumsi sampah adalah dengan membuang sampah secara benar. Pembuangan sampah dengan benar dapat dilakukan sesuai membuangnya sesuai dengan jenis sampah. Selain itu, rasa kepedulian terhadap sampah juga adalah kunci pokok agar kita dapat menanamkan pada diri kita pentingnya akan pembuangan sampah berdasarkan jenisnya.

Di era modern ini, sudah banyak media dan kampanye yang gencar memberikan informasi tentang cara membuang sampah dengan benar (Lubis et al., 2022; Setyawan et al., 2023). Hal ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya memilah sampah berdasarkan jenisnya. Secara umum, tempat sampah dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu untuk sampah organik, kertas, dan plastik (Ety Sutanty et al., 2023). Ada pula yang mengklasifikasikannya menjadi kertas, plastik, dan logam (Ety Sutanty et al., 2023). Penggolongan ini bertujuan untuk memudahkan proses daur ulang, mendorong masyarakat untuk mendaur ulang sampah, dan menambah pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah. Dengan adanya pemilahan sampah, masyarakat dapat belajar

tentang manfaat dan tujuannya, karena banyak yang masih belum paham mengapa sampah perlu dipilah. Rasa kepedulian terhadap sampah merupakan kunci untuk mengubah perilaku hidup sehat. Kurangnya kepedulian ini dapat ditumbuhkan dengan cara mengemas tempat sampah dengan lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran individu untuk membuang sampah pada tempatnya.

Mahasiswa UT Medan merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan memberikan sosialisasi tentang pemilahan sampah, pengelolaan sampah, dan dampak pencemaran lingkungan, diharapkan mahasiswa UT Medan dapat menjadi teladan bagi masyarakat di sekitar mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu penanggulangan permasalahan sampah melalui Program Sosialisasi Perilaku Sadar Sampah dan Kebersihan Lingkungan kepada Mahasiswa UT Medan.

Metode Pelaksanaan

Sasaran Kegiatan

Pada kegiatan ini, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kantor UT Medan pada bulan Mei 2024. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa UT Medan khususnya penerima beasiswa (KIPK, CSR dan Bidikmisi) yang terdiri dari 4 program studi yaitu Ilmu Manajemen, Ekonomi Syariah, Statistika dan Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemah sebanyak 80 orang.

Metode Kegiatan

Adapun metode kegiatan yang dipilih yaitu :

1. *Forum Group Discussion* (FGD), dengan menggunakan metode ini tim abdimas berharap mendapatkan informasi maupun data mengenai perilaku mahasiswa UT Medan dalam membuang sampah. Berdasarkan data yang diperoleh dari FGD ini maka tim abdimas menindaklanjuti kepada mahasiswa dalam hal pemahaman dan pengetahuan mengenai perilaku sadar sampah dan kebersihan lingkungan.
2. *Sosialisasi*, digunakan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa UT Medan mengenai perilaku sadar sampah dan kebersihan lingkungan. Dengan adanya sosialisasi ini, harapan dari tim abdimas adalah bahwa mahasiswa UT Medan dapat memahami mengenai perilaku membuang sampah, mengelola sampah dan kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu faktor penting yang harus dilakukan oleh masyarakat. Mempertimbangkan banyak sekali perilaku masyarakat yang belum paham mengenai pengelolaan sampah sehingga tata kelola pengelolaan sampah belum ditanamkan dan diterapkan oleh masyarakat, bahkan untuk kalangan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademis. Di samping itu, masih banyak ditemui perilaku masyarakat yang mengelola sampah dengan cara dibuang begitu saja di

sembarang tempat atau dibakar. Hal ini tentunya akan berakibat pada pencemaran lingkungan di sekitarnya. Fakta ini menunjukkan belum ada kesadaran atau minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi secara masal mengenai kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan bagi mahasiswa. Ini dilakukan mengingat mahasiswa merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan 2 metode untuk memberi pemahaman dan informasi kepada mahasiswa UT Medan dalam hal membangun kesadaran dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Adapun metode yang digunakan adalah *forum group discussion* (FGD) dan sosialisasi langsung kepada mahasiswa UT Medan.

1. *Forum Group Discussion (FGD)*

Metode pertama yang dilakukan adalah *forum group discussion (FGD)*. Dalam kegiatan FGD ini yang terlibat secara langsung adalah mahasiswa UT Medan. Hal ini dilakukan agar ada pemahaman terlebih dahulu kepada mahasiswa mengenai perilaku sadar sampah dan kebersihan lingkungan.

Dari kegiatan yang telah tim abdimas lakukan ternyata diperoleh informasi bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami perilaku sadar sampah dan kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan kesadaran mahasiswa yang belum sepenuhnya mengerti mengenai pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Dalam manajemen pengelolaan sampah terdapat 3 metode yang digunakan dalam mengelola sampah, yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle* atau yang sering disebut dengan 3R. Sebagian besar mahasiswa masih banyak yang belum memahami metode pengelolaan sampah yang baik dan benar. Mereka hanya mengetahui metode pengelolaan sampah hanya dengan dibakar saja atau dibuang ke tempat sampah.

Berdasarkan informasi di atas, maka tim abdimas merasa perlu untuk melakukan sosialisasi atau peningkatan pemahaman dan pengetahuan serta kesadaran mahasiswa akan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan kehidupan di masa mendatang akan pentingnya kesadaran pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan.

Pada pelaksanaan FGD ini, beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung membuang sampah tanpa memilahnya, antara sampah organik dan sampah anorganik. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi khusus kepada mahasiswa guna membahas mengenai klasifikasi sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memahami mengenai jenis sampah dan cara pengelolaannya.



Gambar 1. Simulasi kebiasaan membuang sampah (tanpa memilah)

Di samping itu, pada kegiatan FGD juga disampaikan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa tentang pengelolaan sampah. Sebagai bagian dari masyarakat akademis sekaligus agen perubahan, mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh nyata dan teladan di tengah masyarakat dalam mengimplementasikan pengelolaan sampah dengan benar juga kebersihan lingkungan, baik di lingkungan rumah, kampus maupun tempat umum (Agung et al., 2021). Dengan terbentuknya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, maka tidak menutup kemungkinan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitar akan terbentuk sehingga permasalahan sampah yang saat ini menjadi salah satu perhatian dunia termasuk Indonesia dapat diselesaikan dengan baik dan bijak.

2. Sosialisasi

Salah satu cara peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa yang bisa dilakukan adalah dengan cara sosialisasi secara langsung mengenai perilaku sadar sampah dan kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaan sosialisasi, peserta diberikan materi mengenai definisi sampah, klasifikasi sampah (baik sampah organik maupun sampah anorganik), dan juga langkah-langkah integrasi kebersihan lingkungan. Selain itu, hal paling penting dari kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa dapat memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya, ke dalam tong atau tempat sampah yang sudah disediakan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Perilaku Sadar Sampah dan Kebersihan Lingkungan

Sosialisasi yang dilakukan kepada mahasiswa UT Medan mendapat sambutan yang positif dan diikuti dengan semangat. Mengingat kegiatan ini merupakan hal yang kecil sebenarnya namun dapat berdampak besar bagi keberlangsungan kehidupan maupun lingkungan di masa yang akan datang. Dengan dilakukannya sosialisasi kepada mahasiswa UT Medan ini, tim abdimas berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka akan perilaku sadar sampah dan kebersihan lingkungan.

Setelah diberikan materi sosialisasi, mahasiswa memahami bersama bahwa sampah merupakan bahan sisa yang tidak digunakan lagi, dibuang karena tidak bernilai, atau tidak diinginkan lagi oleh pemiliknya. Oleh karena itu perlu kesadaran dari diri sendiri untuk memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Abdimas dan Mahasiswa UT Medan

Kegiatan sosialisasi ini dibarengi dengan sesi tanya jawab dan sharing diskusi mengenai Langkah-langkah implementasi kebersihan lingkungan sehingga pola hidup sehat dapat dilaksanakan. Adapun beberapa langkah yang penting dilakukan, antara lain: memilah dan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastic sekali pakai, menjadi contoh bagi orang lain dalam mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan, serta menyebarkan informasi mengenai pengelolaan sampah dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan.

Kesimpulan

Menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Melalui sosialisasi perilaku sadar sampah, kita dapat mengajak siswa/mahasiswa/ masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program Sosialisasi Perilaku Sadar Sampah dan Kebersihan Lingkungan di UT Medan diharapkan akan membuahkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa dan perubahan perilaku mahasiswa. Mahasiswa UT Medan diharapkan dapat menjadi contoh bagi orang lain/bagi Masyarakat dalam menerapkan perilaku sadar sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih atas dukungan Direktur UT Medan, Yasir Riady, S.S., M. Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada staf edukatif UT Medan untuk melaksanakan salah satu dari bagian tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Sosialisasi Perilaku Sadar Sampah dan Kebersihan Lingkungan yang dilaksanakan di kantor UT Medan, Jalan Bromo Nomor 29 Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa UT Medan khususnya penerima beasiswa (CSR, KIPK dan Bidikmisi) yang hadir pada kegiatan ini dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga kalian sukses dan bermanfaat bagi masyarakat.

Referensi

- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>
- Aldi, N. (2022). *Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kota Medan Tahun 2022*. DetikSumut.
- Astuti, R. D., & Budi, A. S. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Kardus (Kerajinan Daur Ulang Sampah) Plastik di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(02).
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2). <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.536>
- Ety Sutanty, Maukar, Dina Kusuma Astuti, & Handayani. (2023). Penerapan Model Arsitektur VGG16 Untuk Klasifikasi Jenis Sampah. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2). <https://doi.org/10.51454/decode.v3i2.331>
- Fitria, L., & Prena, G. Das. (2021). PERMASALAHAN MENGENAI SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK DI DESA TEGAL KERTHA. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6224>
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Pengertian Sampah. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Laksana, P. P., Sudirman, & Nurafni. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penyakit Hepatitis B pada Pendonor Darah di UTD PMI Provinsi Sul-Teng. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Lubis, N., Rosalia, N., Sution, S., Widia, P., Nugraha, R. A., Aladawi, S., & Taufikurohman, I. (2022). Gerakan Desa Peduli Terhadap Cara Membuang Sampah Masker Sekali Pakai Di Desa Cikelet. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.920>

- Patading, G. (2021). Pencemaran lingkungan akibat limbah plastik antar negara dalam perspektif politik hijau: kasus pencemaran di Desa Tropodo, Jawa Timur. *UPH Journal of International Relations*.
- Ponisri, P., & Soekamto, M. H. (2020). Pemanfaatan Limbah Anorganik Untuk Penataan Taman Di Kelurahan Malawe. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1). <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.810>
- Setyawan, S., Tini Utami, & Khamidah. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Sistem Bank Sampah. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1085>
- Sumitro, S. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Btn. Baiti Jannati Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1581>
- Suriyani, E. (2023). Edukasi Penanaman Karakter Peduli Sampah Pada Anak- Anak Sebagai Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01.
- Syahrir, S. (2021). PEMBERSIHAN SUNGAI LAPPANG ANGIN SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN DI KELURAHAN WATTANG BACUKIKI KOTA PAREPARE. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2636>